

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggungjawab tersebut, maka sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa:

”Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan hal tersebut berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak akan sampai kearah tersebut tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berkualitas.

Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah, karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rasulullah SAW bersabda:

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Thn 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung:Citra Umbara), hlm. 6.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ
عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ
وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ
وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:“ Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinya. (H.R Bukhori dan H.R muslim).²

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini, potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefisienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok in dividu yang di pimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas.

² Imam Nawawi, 2008, *Riyadus Sholihin*, Jakarta: Pustaka Azzam, hlm. 512.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, adalah orang yang bertanggungjawab atas segala aktifitasnya, maju atau mundur, baik atau jelek kualitas pendidikan yang dipimpinnya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.³ Dalam memimpin lembaga pendidikan, seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu mendukung pendidikannya baik dari segi mata pelajaran maupun di luar jam mata pelajaran.

Berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Untuk mengatur pelaksanaan peraturan tersebut pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2006.⁴

Ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian dipopulerkan dengan istilah KTSP. Didalam KTSP, struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: (1) mata pelajaran; (2) muatan lokal dan (3) pengembangan diri.⁵

Komponen pengembangan diri merupakan komponen yang relatif baru dan berlaku untuk dikembangkan pada semua jenjang pendidikan.

³ Marno, 2007, *Islam by Management and Leadership*, Jakarta: Lintas Pustaka, hlm. 54.

⁴ Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 413.

⁵ Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 414.

Pendidikan formal tidak lengkap apabila di dalamnya kurang memperhatikan tentang pengembangan diri siswa. Kegiatan pengembangan diri bukanlah bagian dari pelajaran yang harus diasuh oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri juga berbeda dengan pelaksanaan dengan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri lebih banyak dilakukan di luar jam reguler. Dengan adanya kegiatan pengembangan diri, siswa akan disibukkan dengan kegiatan yang sifatnya lebih ekspresif, bukan hanya terkekang dengan aktifitas dalam kelas.

Kegiatan pengembangan diri juga harus disampaikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah masing-masing. Berbagai jenis pengembangan diri salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan BK dan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini, bakat dan minat siswa dapat tersalurkan, karena kegiatan ini merupakan media penyaluran bakat dan minat siswa.

Di Kesiswaan merupakan sarana untuk menyediakan data tentang kebutuhan bakat dan minat siswa. Data tersebut merupakan dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan media dalam menyalurkan bakat dan minat tersebut. Namun, pada kenyataannya saat ini kegiatan pengembangan diri

⁶E.Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hlm. 283.

kurang mendapatkan dukungan, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa.

Kegiatan pengembangan diri hanya dianggap sebagai kegiatan penunjang dan bukan sebagai kegiatan pokok/utama yang harus dipelajari oleh siswa. Hal itu disebabkan karena dari pihak sekolah sendiri kurang dapat memahami makna dari pengembangan diri sehingga dalam perencanaan dan pelaksanaannya pun sulit untuk diterapkan pada siswa, selain itu pihak sekolah juga kurang mensosialisasikan kepada orang tua siswa tentang adanya kegiatan pengembangan diri di sekolah dan hal ini mengakibatkan orangtua siswa kurang mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. Menurut orang tua siswa tujuan anaknya disekolahkan adalah menjadi pintar.

Keberadaan pengembangan diri mulai disepelekan, kebanyakan siswa lebih memilih kegiatan yang sifatnya bebas dan menyenangkan tanpa ada peraturan yang mengekang dan harus dipatuhi. Oleh sebab, itu sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikannya, kepala sekolah harus mempunyai kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan diri, agar siswa tidak hanya unggul dibidang akademik saja, akan tetapi dibidang non akademikpun juga tidak terkalahkan. Dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah, pengembangan diri siswa akan mudah untuk dilaksanakan baik oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks ini, SMA N 1 Jepara termasuk salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pengembangan diri yang dilaksanakan dalam

bentuk kegiatan terprogram yaitu layanan bimbingan konseling (BK) dan kegiatan ekstrakurikuler (nonakademik) serta kegiatan tidak terprogram. Pada dasarnya semua kegiatan tersebut merupakan pelaksanaan dari kebijakan kepala sekolah dan disesuaikan dengan tujuan dari adanya kebijakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Jepara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Jepara?
3. Bagaimanakah evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah dan titik akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang tentunya sesuai dengan rumusan masalahnya, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Jepara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Jepara.

3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan lembaga melalui pelaksanaan pengembangan diri yang tepat.

1. Universitas

Sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Pendidik

Sebagai informasi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang tepat sehingga dapat menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.

3. Peneliti

Sebagai aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dan bahan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi tesis ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1) Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

2) Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab, *pertama*, Manajemen kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik yang efektif dalam penentuan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler, *kedua*, Pembinaan karakter peserta didik, meliputi: Pembinaan, karakter peserta didik, Pembinaan Karakter, *ketiga*, Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi manajemen ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan diri siswa yang terdiri dari dua sub bab, *pertama*; gambaran umum sekolah, meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan, dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, *kedua*; hasil penelitian, meliputi: kebijakan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan diri kebijakan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan diri hambatan-hambatan yang dihadapi kebijakan kepala sekolah dalam mendukung pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan diri siswa, yang terdiri dari: manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter peserta didik, analisis hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah dalam mendukung pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari simpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.